

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi menyebabkan munculnya berbagai sumber informasi baik cetak dan non cetak, yang membuat pengguna menjadi bingung untuk mendapatkan informasi terbaik sesuai dengan kebutuhannya. Teknologi merupakan hal terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mereka berlomba-lomba untuk terus memperbarui teknologi, terutama dibidang teknologi informasi, sehingga menimbulkan terjadinya ledakan informasi, istilah ini yang sering dipakai untuk menggambarkan peningkatan jumlah informasi yang begitu cepat dan menghasilkan banyak data. Oleh sebab itu, memungkinkan konsumsi informasi dalam jumlah besar, dengan kecepatan begitu luar biasa dikarenakan perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi juga menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat di antaranya, yang memungkinkan seseorang untuk mencari dan memanipulasi informasi yang ada, maupun menciptakan dan menyebarkan informasi yang baru. Akibatnya masyarakat mengalami kebingungan dalam memilih informasi mana yang dapat dipercaya atau sumber yang layak dikutip. Salah satu penyebaran informasi biasanya dilakukan lewat internet merupakan jaringan global yang memuat begitu banyak *website* dan *database*, sehingga memungkinkan masyarakat dapat mengakses beragam macam informasi saja dan di mana saja, akan tetapi dapat menyulitkan pengguna untuk membedakan

informasi relevan, untuk dijadikan bahan referensi sesuai dengan kebutuhan ataupun tidak. Oleh sebab itu, setiap pengguna harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, membuat keputusan dalam menentukan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah, kemudian mengakses informasi, dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan ini disebut dengan literasi informasi.

Kemajuan teknologi informasi mendorong UIN Antasari Banjarmasin untuk memaksimalkan penggunaan Sistem Informasi Akademik sebagai sarana utama dalam pelayanan mahasiswa. Sistem ini memiliki peran penting dalam berbagai urusan akademik, seperti pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengecekan jadwal kuliah, hingga pemantauan nilai. Keberhasilan penggunaan sistem ini sangat bergantung pada tingkat literasi informasi mahasiswa, yaitu kemampuan dalam mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi secara tepat. Tanpa literasi informasi yang baik, mahasiswa akan kesulitan menggunakan sistem secara maksimal, yang pada akhirnya dapat menghambat proses studi mereka. Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik di UIN Antasari Banjarmasin merupakan bagian dari upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan akademik. Penggunaan sistem tersebut menuntut mahasiswa memiliki pemahaman literasi informasi yang memadai agar mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi akademik secara tepat.

Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam kamus Oxford “*Literacy is ability to*

read and write".¹ Sementara itu, literasi informasi adalah serangkaian kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan kapan informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan sumber informasi, memanfaatkannya secara efektif, legal dan etis, serta mengkomunikasikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi diartikan sebagai kemampuan memperoleh informasi serta menggunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara kemampuan membaca dan menulis sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Untuk menjelaskan tentang literasi, Al-Qur'an sendiri menjelaskan dalam surah Al-Alaq Ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ²

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk selalu membaca, karena dengan membaca kita dapat mengetahui ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan dunia maupun akhirat.

Literasi informasi adalah sebuah kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan informasi, seperti menentukan kebutuhan, memperoleh akses, serta mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif baik untuk pribadi maupun mendistribusikannya sesuai dengan kebutuhan etika dan hukum.³ Literasi informasi sangat berperan penting bukan hanya bagi mahasiswa namun, setiap individu untuk mendapatkan informasi yang benar dan berkualitas. Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam ini, mereka melatih

¹ Muslih, Fathurrahman, *Model-Model Perilaku Pencarian Informasi*. JIPI, 1 (1), (2016), h. 74-91

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, 2019.

³ Sulistyo Basuki, *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Sains Information*, h, 430-431, ,2022.

mahasiswa(i)nya dalam menerapkan literasi informasi melalui sebuah mata kuliah literasi informasi. Bukan hanya itu, mereka juga dilatih melalui arahan-arahan yang biasanya diberikan oleh para dosen dalam waktu bangku perkuliahan lain maupun ketika ada kegiatan-kegiatan di kampus. Para dosen tadi memberikan arahan kepada mahasiswa(i)nya, mulai dari menentukan informasi yang akan dicari, mengatur strategi, melakukan pencarian, dan mengevaluasi informasi. Informasi tadi diproses sampai pada tahap informasi tersebut siap dipakai dan didistribusikan kepada orang lain melalui lisan ataupun sebuah karya cetak dan digital.

Mereka dilatih dengan harapan ketika terjun ke dalam dunia kerja dan masyarakat mereka tidak akan kebingungan mengenai cara mengakses informasi yang mereka perlukan dan bagaimana cara untuk mengolahnya.

Mahasiswa(i) Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat berkontribusi dan ikut andil dalam memberikan arahan kepada masyarakat di sekitar mereka dalam memperoleh informasi. Pada zaman sekarang informasi yang muncul di tengah-tengah kita dalam berbagai bentuk dan ukuran, dan terus berkembang semakin tidak terkendali (overload).⁴ Sebuah kemampuan tentu harus terus dikembangkan lagi guna dapat mengikuti perkembangan zaman, tidak terkecuali dengan literasi informasi. Namun, untuk mengetahui sampai dimana literasi informasi itu, diperlukannya penilaian atau standar dalam memberikan penilaian terhadap literasi informasi. Dalam menilai literasi informasi mahasiswa, terdapat beberapa

⁴ Majidah Majidah, Dian Hasfera, and M. Fadli, *Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi 11, no. 1 (June 19, 2019): 1, <https://doi.org/10.15548/shaut.v11i1.131>.

standar yang telah dikeluarkan oleh instansi, salah satunya adalah standar yang dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Standar itu berisikan daftar yang digunakan untuk menilai kemampuan seorang mahasiswa dalam literasi informasi.⁵

Ditemukan beberapa orang mahasiswa(i) dari Program Studi yang tidak bisa mencari informasi yang mereka perlukan. Seharusnya informasi yang mereka perlukan tersebut sudah menjadi informasi yang biasa bagi Mahasiswa(i) Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin . Hal tersebut sangat miris, mengingat mereka sudah menjadi mahasiswa dan seharusnya sudah banyak membaca terkait informasi. Mahasiswa harusnya bisa menggunakan sistem informasi akademik yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Hal itulah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan mengenai pemahaman literasi informasi Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di jelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang sistem informasi akademik berkaitan dengan kemajuan studi mereka?
3. Apa saja faktor kendala yang menyebabkan mahasiswa tidak memahami

⁵ Rhoni Rodin, *Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup Menggunakan Standar yang Dikembangkan ACRL*, Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan 15, no. 1 (2016): 84.

sistem informasi akademik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik.
2. Pemahaman mahasiswa tentang sistem informasi akademik berkaitan dengan kemajuan studi.
3. Faktor kendala yang menyebabkan mahasiswa tidak memahami sistem informasi akademik.

D. Definisi Operasional

Untuk membatasi dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka peneliti membatasi batasan-batasan masalah kepada yaitu:

1. Pemahaman Literasi Informasi

Kata pemahaman memiliki asal kata “Paham” yang disempurnakan menjadi kata pemahaman. Kata pemahaman itu sendiri mempunyai arti proses, cara atau upaya dalam memahami atau memahamkan. Menurut Sardiman pemahaman atau *comprehension* dapat mempunyai arti menguasai sesuatu melalui pemikiran, yaitu bagaimana seseorang seseorang mempunyai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menjelaskan ataupun menyampaikan sesuatu dengan caranya sendiri tentang bagaimana pengetahuan yang dia terima.⁶

⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014)

Literasi informasi menurut UNESCO adalah mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang dengan kemampuan bagaimana mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan dengan efektif menciptakan, menggunakan, mengomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi.⁷

Menurut Faizah, literasi didefinisikan sebagai keterampilan dalam memperoleh, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan informasi secara bijaksana melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, mengamati, mendengar, menulis, dan/atau berkomunikasi secara lisan.⁸

Konsep ini didefinisikan sebagai konstruksi subjektif mahasiswa yang menggabungkan proses menguasai pengetahuan (pemahaman) dengan keterampilan mengelola informasi (literasi informasi), yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengartikan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam interaksi dengan sistem informasi akademik.⁹ Dengan kata lain, ini adalah bagaimana mahasiswa memahami (menguasai dan mengartikan) literasi informasi sebagai alat untuk mengatasi tantangan penggunaan SIAKAD dan sistem lainnya, yang berkontribusi pada kemajuan studi mereka.

⁷ Franindya Purnawanigtyas. Literasi Informasi dan Literasi Media. *Jurnal Iqra'*. Vol. 12 No. 02 (2018)

⁸ Faizah Utama Dewi, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama : K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, ed.)* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.

⁹ Agus Wibowo, *Literasi Digital* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer, 2023), https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_AMuKPt_pXAIomI-eyUDN-KqX7dg-e7BcgDGl8TqDkA7Wo9gF-33USw_1722657769.pdf.

2. Sistem Informasi Akademik UIN Antasari

Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) adalah aplikasi berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola data dan proses akademik di perguruan tinggi. Sistem Informasi Akademik merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data dan informasi akademik sebuah institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan akses informasi.¹⁰ UIN Antasari memiliki SIAKAD sebagai sistem informasi yang digunakan sebagai sarana pengelolaan data dan informasi akademik mahasiswa, dosen dan para pekerja lainnya.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Dapat dijadikan bahan bacaan dalam memperkaya serta memperluas Khazanah perpustakaan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui tentang literasi mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.
3. Menambah dan memperluas pemahaman masyarakat terkait pentingnya literasi membaca untuk menumbuhkan semangat dalam membaca.

¹⁰ Sutikno Sutikno dan Amelia Khoirunisa, “Infrastruktur Perpustakaan Digital dan Preferensi Mahasiswa dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023-2024,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 11, no. 1 (1 Juli 2025): 2, doi:10.20961/jpi.v11i1.98472.

4. Untuk jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam diharapkan dapat menambah wawasan bagi jurusan dalam meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Rifani, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 2023. Yang berjudul “Literasi Informasi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi informasi oleh para mahasiswa(i) sudah sangat baik. Namun, mereka masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Pada sebagian subjek masih ada yang belum melakukan evaluasi terhadap informasi dan kebanyakan dari subjek belum memahami mengenai isu-isu terkait hukum, ekonomi, dan aspek sosial terkait informasi.¹¹ Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu membahas tentang literasi informasi ilmu perpustakaan secara menyeluruh, sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana cara literasi informasi dikaitkan dengan sistem informasi akademik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fatimah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, 2024. Yang berjudul “Peran Pustakawaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Di Pustakawan UIN Antasari Banjarmasin”. Hasil

¹¹ Akhmad Rifani “Literasi Informasi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin “ Skripsi Universitas Islam Negeri UIN Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2023. Diunduh pada IDR UIN Antasari Banjarmasin.

penelitian menunjukkan diantara peran yang dapat membuat pustakawan berupaya sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin ialah peran edukator dengan cara, yaitu adanya kemudahan akses digital terhadap sumber daya informasi, pelatihan literasi informasi, panduan pengenalan literasi, promosi literasi informasi dan kerjasama antara dosen dengan pustakawan. Beberapa kegiatan literasi informasi di antaranya bedah buku, library tour dan workshop atau seminar minat membaca. Adapun kendala-kendalanya adalah sumber daya manusia atau tenaga ahli pustakawan, perlunya sarana dan prasarana, sumber daya finansial yang memadai, dan kesadaran pentingnya literasi informasi bagi mahasiswa itu sendiri.¹² Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman mahasiswa tentang sistem informasi akademik kampus.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Khadijah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, 2024. Yang berjudul “Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Menggunakan Model The Big 6 Skills di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menggunakan model the big 6 skills ada 6 sub variabel yaitu perumusan

¹² Fatimah “Peran Pustakawaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Di Pustakawan UIN Antasari Banjarmasin “ Skripsi Universitas Islam Negeri UIN Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2024. Diunduh pada IDR UIN Antasari Banjarmasin.

masalah didapatkan hasil 3,29 kategori sangat baik, strategi pencarian informasi didapatkan hasil 3,15 kategori baik, lokasi dan akses didapatkan hasil 3,17 kategori baik, penggunaan informasi didapatkan hasil 3,03 kategori baik, sintesis didapatkan hasil 2,99 kategori baik dan evaluasi didapatkan hasil 2,97 kategori baik. Hasil rata-rata dari 6 sub variabel tergolong dalam kategori baik dengan jumlah nilai rata-rata 3,1 berada pada interval 2,52-3,27.¹³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang metode model the big 6 skills dalam mengetahui kemampuan literasi mahasiswa, sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik.

G. Sistematika Penulisan

Agar Pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, yang berisikan tinjauan tentang pemahaman literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik kampus.

¹³ Siti Khadijah “Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Menggunakan Model The Big 6 Skills di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin “Skripsi Universitas Islam Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2024. Diunduh pada IDR UIN Antasari Banjarmasin.

BAB III : Metode Penelitian, berisikan tentang lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Laporan hasil, yang berisikan tentang hasil penelitian, penyajian tabel data penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.